



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS,
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Oleh :

**Agung Pratama
04 153 115**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

PADANG

2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas audit terhadap pemberian opini audit going concern. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan laba, rasio likuiditas diproksikan dengan quick rasio, opini audit tahun sebelumnya diproksikan dengan opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya, dan kualitas audit diproksikan dengan reputasi KAP yang berafiliasi dengan KAP asing atau tidak. Data penelitian ini diambil dari ICMD (Indonesia Capital Market Directory) dan annual report perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai 2008. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 103 perusahaan selama tahun 2006-2008. Data sekunder yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis Regresi Logistik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bukti empiris bahwa hanya variabel opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, dan kualitas audit tidak mempengaruhi pemberian opini audit going concern.

Keywords : pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, regresi logistic.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global yang terjadi belakangan ini membuat perekonomian negara besar seperti Amerika Serikat, Eropa dan Jepang melambat. Bahkan ekonomi global ke depan dihantui dengan adanya resesi global dan naiknya jumlah pengangguran secara global. Hal ini tentunya akan melambatkan perekonomian nasional pada tahun depan, karena menurunnya permintaan akan barang ekspor tanah air menyusul melemahnya perekonomian global.

Hal ini sedikit banyaknya juga berdampak terhadap kondisi perusahaan yang ada di Indonesia dan juga berkaitan dengan bagaimana kelangsungan hidup perusahaan. Dengan kondisi ekonomi seperti ini akan banyak menimbulkan keraguan terhadap *going concern* perusahaan. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan membuat pertimbangan *going concern* semakin diperhatikan.

Kelangsungan hidup suatu entitas selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk *survive* selama mungkin. Oleh karenanya, adalah wajar jika tudingan pertama ditujukan kepada manajemen. Namun tudingan itu juga berpotensi besar melebar hingga kepada auditor. Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit, mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas.

Auditor memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mampu menilai *going concern auditee*-nya. Masalah utama adalah adanya aspek yang kompleks dan kesulitan dalam menilai kemampuan untuk melanjutkan usahanya atau *going*

concern. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keakuratan atas kemampuan menilai *going concern*. Keakuratan tersebut membutuhkan keandalan auditor untuk menilai kondisi klien dan menjaga reputasi serta kredibilitasnya (Tisky, 2009).

Asumsi dasar yang mendasari pelaporan keuangan adalah bahwa suatu entitas memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 menyatakan bahwa auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001) menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Dalam hal satuan usaha tidak memiliki rencana manajemen atau auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif mengurangi dampak negatif suatu kondisi atau peristiwa maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat. Apabila rencana manajemen dimungkinkan efektif untuk dilaksanakan, maka auditor harus mempertimbangkan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Dari 309 *auditee* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, terdapat 49 *auditee* yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan 260 *auditee* menerima opini audit *non-going concern* (NGCAO).
2. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik memberikan bukti empiris bahwa:
 1. Variabel independen pertama yaitu pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
 2. Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan quick ratio (QR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
 3. Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sehingga apabila perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* maka akan besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mendapatkan opini serupa (*going concern*) pada tahun berjalan.
 4. Variabel kualitas audit yang diproksikan oleh reputasi KAP apakah berafiliasi dengan KAP luar negeri atau tidak, tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2007. *Indonesian Capital Market Directory 2006*. Indonesia. 2007
- _____. 2009. *Indonesian Capital Market Directory 2008*. Indonesia. 2009
- Altman, E dan McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A Going Concern". *Journal of Accountancy*. December. 50-57.
- Arens dkk. 2001. *Auditing and Assurance Services-An Integrated Approach*. 9th edition. Pearson Education.
- Azwen, Cici Amelia. 2007. *Opini Audit Going Concern; Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Azwen, Tiski Anisha. 2009. *Opini Audit Going Concern; Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Universitas Andalas.
- Fanny, Margareta, Saputra. 2005. *Opini Audit Going Concern; Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta. Salemba Empat.